

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan itu di mulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup.¹

Dengan demikian penting sekali bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu, dan Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat orang yang menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana firman-Nya dalam surah al-Mujadillah ayat 11:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانزِلُوا فَانزِلُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah SWT karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Sebagaimana sabda hadis riwayat Muslim beliau yang berbunyi:

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 75.

² Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* "Jilid 3", (Surabaya: Pustaka Elba, 2010), h. 628-629.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.³

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan berkewajiban mempersiapkan generasi baru yang sanggup menghadapi tantangan zaman. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya suatu negara.⁴

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁵

Dari tujuan nasional tersebut diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan

³ Syaikh Muhammad Nasruddin al-Aibani, *Shahih At-Tarhib Wa At-Tarhib (Hadits-hadits Shahih Tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman dan Dosa)*, (Jakarta: Maktabah Al-Ma'arif, 2000), h. 158-159.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2013), h.7.

⁵ *Ibid.*, h.8.

moralitas yang tinggi. Kemajuan iptek juga sangat berperan penting dalam kemajuan dibidang pendidikan.

Kemajuan dibidang pendidikan tidak terlepas dari perbaikan mutu pendidikan. Setiap apa yang kita lakukan harus mengarah pada perbaikan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas produk pendidikan, dimana pelaksanaannya tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu proses pendidikan termasuk dalam hal ini pendidikan matematika.⁶

Ada 3 komponen utama dalam sistem pendidikan nasional, yaitu guru, peserta didik dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan timbal balik yaitu saling memerlukan dan saling diperlukan.⁷

Matematika merupakan salah satu komponen terpenting dibidang pendidikan yang harus dikembangkan, matematika adalah ilmu yang diajarkan pada tiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, baik di sekolah umum maupun kejuruan. Materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya mata pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan potensi peserta didik.⁸

⁶ Mulyono Abdurahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), Cet ke-1, h. 257.

⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 145.

⁸ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 48.

Materi matematika yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTS) merupakan materi-materi yang telah dipilih, bersifat hierarkis, kontinyu dan tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuan dan intelektual siswa. Walaupun demikian siswa sering saja dihadapkan pada kendala atau masalah dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang kebanyakan lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran lain. Hal ini juga terlihat pada hasil belajar siswa untuk materi tertentu pada mata pelajaran matematika.⁹

Keberhasilan siswa dalam memahami sekaligus mengoperasionalkan materi dalam proses pembelajaran adalah merupakan tujuan dari setiap kegiatan pengajaran, salah satunya matematika. Pada kenyataannya pelajaran matematika sering kali dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan.¹⁰ Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan siswa kelas VII semester 1, yang mana hasil belajar siswa masih rendah dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75,00. Dilihat dari hasil ulangan semester 1 untuk siswa kelas VII A dengan nilai rata-rata 71,6, nilai dibawah KKM 13 orang (68%) dan nilai diatas KKM 6 orang (32%) dengan jumlah siswa 19 orang, untuk siswa kelas VII B dengan nilai rata-rata 83,3, nilai dibawah KKM 3 orang (16%) dan nilai diatas KKM 15 orang (84%) dengan jumlah siswa 18, untuk siswa kelas VII C dengan nilai rata-rata 81,4, nilai dibawah KKM 2 orang (11%) dan nilai

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 253.

¹⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 21.

diatas KKM 15 orang (89%) dengan jumlah siswa 17 orang. Untuk ini si peneliti hanya melakukan penelitian di kelas VII A, Karena VII B dan VII C lebih banyak nilai diatas KKM dan tidak termasuk kategori nilai hasil belajar terendah. Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM Lebih banyak daripada jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu sebesar (68%) dibanding (32%).¹¹ Hal ini ada problematika terhadap pembelajaran matematika.

Istilah *problema* atau *problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.¹² Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.”¹³

Menurut M. Sholeh dalam bukunya kendala/masalah dalam belajar matematika itu bisa datang dari karakteristik matematika, siswa dan guru. Salah satu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran adalah peningkatan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu dengan melakukan suatu perubahan

¹¹ Hasil Dokumen Kelas VII MTsN 5 HSS

¹² Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276.

¹³ Muh Rosihuddin, *Pengertian Problematika Pembelajaran*, dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2018/07/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (02 Juli 2018).

kearah yang lebih baik, ¹⁴hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut:

لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُرُّ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُرُّ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat diatas menyatakan bahwa jika ingin mendapatkan mutu yang baik tentunya perubahan harus diawali dari siswa sendiri dan perubahan ini akan di dapatkan apabila siswa sendiri dan perubahan ini akan di dapatkan apabila siswa sendiri berusaha mencari jalan keluarnya.

Berdasarkan hasil wawancara guru matematika di MTsN 5 HSS pada tanggal 18 Juni 2018 beliau mengatakan bahwa pada saat mengikuti pembelajaran siswa cukup memperhatikan, namun ketika menjawab soal siswa tidak mampu dengan benar menjawabnya,¹⁵ diperoleh beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan dalam pembelajaran matematika. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor dari siswa seperti faktor minat, keaktifan, gaya belajar dan lingkungan belajar yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran tersebut.

Menurut Abdurrahman dalam proses pembelajaran banyak dijumpai masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Karena masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam perkembangan pembelajaran siswa, dibutuhkan para guru dalam

¹⁴ M. Sholeh, *Pokok-Pokok Pengajaran Matematika Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 34.

¹⁵ Wawancara: Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 18 Juni 2018.

pendidikan dan pengajaran mengarahkan agar siswa belajar dengan menumbuhkan minat siswa, keaktifan siswa dan memperhatikan gaya belajar siswa, sebab melalui kegiatan belajar siswa dapat berkembang secara optimal.¹⁶

Menurut Slameto setiap gejala masalah ada yang melatarbelakangi, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat dilatar belakangi oleh minat, keaktifan, gaya belajar, cara guru mengajar kurang sesuai, materi pelajaran yang sulit, lingkungan belajar, dan sebagainya. Keseluruhan faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti minat dan keaktifan. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa baik pengaruh positif ataupun negatif.¹⁷

Salah satu faktor internal adalah kemampuan awal siswa yang merupakan dasar bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Kemampuan awal merupakan tolak ukur dari keberhasilan kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan awal memegang peranan penting dalam proses belajar siswa.¹⁸

Selain itu gaya belajar siswa juga mempengaruhi terhadap faktor-faktor problematika pembelajaran, gaya belajar terbagi tiga: Gaya belajar visual (visual learner) menitik beratkan ketajaman penglihatan, maksudnya adanya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya. Sedangkan gaya belajar auditorial mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, h. 30.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20019), h. 165.

pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari peserta didik. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Pada gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Peserta didik tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, menyentuh barang yang ada disekitarnya, dan melakukan aktivitas panca indera. Peserta didik yang seperti ini sulit untuk berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang problematika siswa khususnya pada pembelajaran matematika yang disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Problematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTsN 5 HSS Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu.

1. Apa saja problematika yang dihadapi siswa kelas VII A MTsN HSS dalam pembelajaran matematika?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami problematika dalam pembelajaran matematika?

¹⁹ Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 190.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa kelas VII A MTsN 5 HSS dalam dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui faktor-fakor yang menyebabkan siswa mengalami problematika dalam pembelajaran matematika.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama sekitar pengetahuan tentang problematika siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Memberikan kontribusi pemikiran baru untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru, para siswa serta seluruh komponen pembelajaran.
3. Menjadi bahan bacaan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa di tempat lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut.

a. Problematika

Problematika berasal dari kata *problema* dalam (bahasa Inggris) yang artinya masalah, yang belum dapat diatasi. Dapat pula diartikan suatu masalah yang terjadi pada saat seseorang berusaha mencapai tujuan dan didalam pelaksanaannya menemui kesulitannya.²⁰ Jadi Problematika yang dimaksud oleh peneliti adalah masalah yang terjadi pada siswa kelas VII A MTsN 5 HSS.

b. Pembelajaran Matematika

1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.²¹ Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media lainnya. Dalam suatu definisi pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam

²⁰ Jahratul Husna, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Maharah Kitabah Kelas V B di MIN kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, Skripsi*, (IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), h. 5.

²¹ Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 42.

bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.²²

2. Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathen* atau *mathenein* yang berarti mempelajari. Kata ini memiliki hubungan yang erat dengan kata *sanksekerta*, *medha* atau *widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan, intelegensia. Dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* yang berarti ilmu tentang belajar.²³ Jadi pelajaran yang dilakukan oleh peneliti ialah mata pelajaran matematika kelas VII dengan materi perbandingan, aritmetika sosial, segitiga dan segiempat dan penyajian data.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ruang lingkup pembelajaran matematika.
- b. Penelitian ini hanya difokuskan kepada problematika siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Penelitian ini hanya difokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran matematika.
- d. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas VII A di MTsN 5 HSS.

²² *Ibid*, h. 42.

²³ Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa kini*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 18.

c. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁴ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".²⁵ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.²⁶ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya

²⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

²⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121.

tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.²⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat problema merupakan suatu masalah yang dihadapi pendidik maupun peserta didik, baik problema dalam diri maupun luar diri peserta didik itu sendiri yang harus diatasi atau dipecahkan dengan rendahnya prestasi belajar siswa
2. Mengingat pembelajaran matematika akan menunjang penguasaan matematika selanjutnya yang lebih luas cakupan masalahnya dikelas VIII, IX dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Mengingat keberhasilan pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dikelas berikutnya.

²⁷ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang sebelumnya senada dengan penulis, yaitu skripsi:

1. Siti Ainah, Tahun 2014, dengan judul "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Materi Qira'ah kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang dihadapi peserta didik dan faktor yang mempengaruhi problematika dalam pembelajaran materi qira'ah bahasa Arab. Kesimpulan dari penelitian ini problematika yang dialami peserta didik di MI Siti Mariam adalah pengucapan makhrijul huruf, membedakan bacaan antara huruf yang satu dengan yang lainnya, membaca nyaring, sempitnya pandangan dan kosa kata sedangkan faktor yang mempengaruhinya faktor pemahaman membaca, minat perhatian dan aktivitas.
2. Tim peneliti dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari yaitu ibu Dra. Hj. Mudhiah, M. Ag, Dra. Raihanatul Jannah, M. Pd Hj. Mila Hasanah, M. Ag. Dengan judul *Problematika Pembelajaran Mahasiswa pada Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Bagi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin* hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah problema yang dialami mahasiswa pada Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Bagi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin masalah motivasi, sulit melupakan kebiasaan (*unlearning*), penurunan daya ingat dan penolakan terhadap perubahan. Solusi bagi problematika tersebut, memperhatikan perbedaan keadaan

fisiologik, pembelajaran, memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang kondusif.

3. Wardiansyah, Tahun 2008, dengan judul Problematika Belajar Matematika pada Siswa MTS Negeri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2006/2007. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dihadapi peserta didik MTS Negeri Kertak Hanyar dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kurangnya penguasaan perhitungan dasar atau dasar matematika dan faktor penyebabnya adalah kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap anaknya sendiri dalam hal belajar terutama pelajaran matematika.
4. Maria Ulpah, Tahun 2008, dengan judul problematika siswa kelas VII MTsN Kurau dalam Menyelesaikan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keadaan siswa kelas VII MTsN Kurau, untuk mengetahui problem yang dihadapi siswa kelas VII MTsN Kurau dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami problem dalam menyelesaikan pertidaksamaan linier satu variabel. Kesimpulan dari penelitian ini siswa dalam menyelesaikan pertidaksamaan linier satu variabel (PtLSV) belum tuntas dan mengalami problem dan faktor penyebabnya adalah seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, alat/fasilitas yang tidak lengkap dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini, penulis bagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisikan pengertian problematika, pembelajaran matematika (pengertian pembelajaran, matematika, tujuan pembelajaran, pengertian pembelajaran matematika, ruang lingkup pembelajaran matematika, komponen-komponen pembelajaran matematika), problematika pembelajaran matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika matematika di MTsN 5 HSS dan faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika.

Bab III Metode Penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, analisis pengembangan instrumen dan data, pengolahan dan analisis data angket, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.